

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Paradigma Penelitian

Menurut Creswell (2014) di dalam bukunya memberikan definisi paradigma sebagai keyakinan dasar yang memandu perilaku. Keyakinan yang dimiliki oleh peneliti dan sifat peneliti nantinya dibawa oleh peneliti ke dalam penelitian yang dilakukannya (Creswell, 2014). Terdapat empat paradigma, yaitu:

1. Post-positivist

Paradigma ini percaya dengan penyebab berpengaruh terhadap hasil. Orang dengan kepercayaan post-positivist percaya bahwa pengetahuan berkembang seiring dengan pengamatannya terhadap realitas objektif yang ada di dunia. Post-positivist melakukan penelitian dengan mengumpulkan teori yang ada, mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk mendukung ataupun menyangkal teori tersebut, setelah itu melakukan revisi yang diperlukan (Creswell, 2014). Berikut adalah beberapa asumsi yang mempengaruhi lensa post-positivist menurut Phillips dan Burbules (2000) di dalam Creswell (2014), yaitu:

- a) Pengetahuan bersifat dugaan. Bukti yang ditunjukkan di dalam penelitian tidak ada yang sempurna dan bisa salah. Kebenaran yang mutlak tidak pernah ditemukan.
- b) Penelitian merupakan proses pembentukan klaim, yang kemudian klaim tersebut disempurnakan, baik mengabaikan klaim yang sudah ada dan fokus kepada klaim lain yang lebih terjamin kebenarannya.
- c) Pengumpulan informasi diperoleh melalui data, bukti dan pertimbangan rasional.
- d) Melakukan penelitian untuk mengembangkan pernyataan yang relevan dan dapat menggambarkan hubungan sebab-akibat.

- e) Peneliti harus bersikap objektif dalam melakukan penelitian, melakukan pemeriksaan metode dan kesimpulan agar penelitian dapat dilakukan dengan kompeten.

2. Konstruktivis

Creswell (2014), di dalam bukunya memiliki pemahaman bahwa konstruktivis sosial meneliti tentang interaksi antar individu. Para pemegang kepercayaan konstruktivis percaya bahwa latar belakang seseorang dapat berpengaruh terhadap interpretasi individu masing-masing. Konstruktivis memiliki tujuan untuk memahami makna yang dialami oleh orang lain terhadap dunia, dan tidak memulai dengan teori, melainkan mengembangkan teori dan pola makna (Creswell, 2014). Crotty (1998) di dalam Creswell (2014) memberikan beberapa asumsi yang terdapat di dalam paradigma konstruktivis:

- a) Ketika individu berinteraksi dengan realitas yang mereka persepsikan, manusia menciptakan makna.
- b) Manusia dilahirkan ke dunia penuh arti yang ditempatkan pada kita oleh budaya kita. Manusia berinteraksi dengan realitas mereka dan berusaha untuk memahaminya berdasarkan sudut pandang sejarah dan sosial mereka.
- c) Penciptaan makna selalu bersifat sosial dan dihasilkan dari interaksi antar manusia.

3. Transformatif

Mertens (2010) di dalam Creswell (2014) berpendapat bahwa pandangan transformatif fokus kepada isu-isu sosial seperti penindasan, ketidaksetaraan, sampai dengan keterasingan. Paradigma transformatif fokus untuk memberikan suara kepada partisipan yang tertindas dengan cara meningkatkan kesadaran dan agenda aksi mereka. Pandangan transformatif fokus untuk memperhatikan partisipan yang tidak mendapatkan hak-hak hidup mereka, serta terpinggirkan.

4. Pragmatis

Para peneliti yang menganut pandangan pragmatis memiliki kebebasan untuk memilih metode, teknik, sampai dengan prosedur penelitian yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitiannya. Tidak ada kesatuan yang mutlak di dunia menurut pandangan pragmatis. Beragam pendekatan dapat digunakan oleh para peneliti guna mencapai tujuan mereka.

Pada penelitian ini menggunakan paradigma post-positivist karena akan melihat secara langsung bukti nyata suatu teori yang akan diteliti. Pengambilan data akan melalui wawancara dengan para informan dan bukti-bukti lainnya, kemudian akan dibandingkan dengan teori yang sudah dipilih.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Creswell (2014) di dalam bukunya menjelaskan bahwa terdapat tiga jenis pendekatan dalam melakukan penelitian, yaitu:

1. Kuantitatif

Untuk menguji teori yang ada, penelitian kuantitatif melibatkan statistik untuk memperoleh variabel-variabel yang akan digunakan. Untuk memperoleh data, penelitian kuantitatif menyebarkan kuisioner atau survei, yang nantinya akan diproses melalui prosedur statistik. Hasil penelitian kuantitatif bersifat pasti dan konsisten dari awal.

2. Kualitatif

Terdapat beberapa jenis penelitian kualitatif menurut Creswell (2014), diantaranya adalah:

- a) Penelitian naratif adalah penelitian yang melibatkan seseorang atau lebih untuk menceritakan pengalaman hidupnya. Umumnya, cerita ini akan dikembangkan kembali menjadi kronologi naratif.
- b) Penelitian fenomenologi adalah penelitian yang melibatkan satu atau lebih individu untuk diwawancarai

mengenai pengalaman hidup mereka terhadap fenomena yang mereka alami.

- c) Etnografi merupakan penelitian yang melibatkan peneliti masuk ke dalam suatu kelompok dan melakukan wawancara serta observasi mengenai perilaku, bahasa dan budaya yang dilakukan oleh peserta dari kelompok tersebut.
- d) Studi kasus adalah penelitian yang melibatkan peneliti untuk terjun langsung ke dalam suatu kasus berupa program, peristiwa atau proses suatu kelompok atau individu. Peneliti dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan melalui berbagai prosedur seperti proses wawancara, studi pustaka dan observasi.

3. *Mix-methods*

Merupakan gabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif. *Mix-methods* mendapatkan data dari prosedur statistika yang ada di dalam metode kuantitatif, dan juga mendapatkan data dari prosedur yang dilakukan pada metode kualitatif.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif studi kasus, dengan dukungan data lain yang diambil dari studi pustaka berupa buku, jurnal sampai dengan media sosial perusahaan. Selain itu, peneliti juga memperoleh data sesuai dengan prosedur kualitatif, yaitu melalui proses wawancara yang dilakukan dengan pihak-pihak terkait dari *brand* Sebamed Indonesia untuk memperoleh data yang diperlukan pada metode studi kasus.

3.3 Metode Penelitian

Robert K Yin (2018) memberikan arti studi kasus sebagai upaya penyelidikan suatu kasus kontemporer secara mendalam, dengan cara mengumpulkan sumber, pengumpulan data dan analisis. Terdapat tiga tipe di dalam studi kasus diantaranya adalah eksplanatori, deskriptif dan eksploratoris. Studi

kasus menjadi pilihan yang penting, apabila pertanyaan dari penelitian yang akan diteliti adalah mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*) (Yin, 2018).

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus dengan tipe deskriptif, karena akan menjelaskan bagaimana strategi pesan yang dilakukan oleh Sebamed Indonesia dalam melakukan pesan-pesan dengan tema “Jaga Kulitmu”.

3.4 Key Informan dan Informan

Kegiatan wawancara memiliki kelebihan dalam suatu penelitian, diantaranya adalah dapat fokus langsung ke dalam studi kasus dan informan dapat menjelaskan secara rinci sesuai dengan bidangnya serta dapat menambah wawasan karena penjelasan dari informan yang sesuai dengan bidangnya (Yin, 2018). Penelitian ini akan memilih informan yang sesuai di bidangnya, dan memiliki kontribusi secara langsung terhadap kegiatan pesan komunikasi yang dilakukan oleh Sebamed Indonesia melalui media sosial Instagram. Partisipan pertama selaku *key informan* dari penelitian ini adalah Josephine Tirtanata, selaku direktur dari PT. Eltean Luhurkencana. Peneliti memilih direktur dari PT. Eltean Luhurkencana karena terlibat secara langsung dan bertanggung jawab dalam melakukan strategi pesan untuk melakukan *campaign* dari Sebamed Indonesia.

Key informan selanjutnya adalah Nur Laila, selaku asisten marketing manager dari PT. Eltean Luhurkencana, sebagai partisipan kedua dari penelitian ini. Peneliti memilih asisten marketing manager karena memiliki kontribusi dalam merencanakan sampai dengan pelaksanaan kegiatan komunikasi pemasaran melalui strategi pesan yang dilakukan terhadap Sebamed Indonesia. Kegiatan wawancara dilakukan secara *online* maupun *offline* karena mengikuti waktu dan ketersediaan informan dalam melakukan wawancara.

Informan ketiga adalah dr. Tridia Sudirga, Sp.KK sebagai informan ahli dalam penggunaan label pH 5,5. Peneliti memilih dr. Tridia Sudirga karena sudah memiliki pengalaman yang lama menjadi dokter spesialis kulit, sehingga mengerti dan memiliki keahlian dalam memvalidasi pentingnya penggunaan pH 5,5 pada

kulit manusia. Selain itu, dr. Tridia Sudirga adalah dokter yang bekerjasama dengan pihak PT. Eltean Luhurkencana, sebagai dokter spesialis perawatan kulit.

Informan keempat dan kelima adalah Michelle Paulina dan Felicia Winna, sebagai konsumen yang telah menggunakan produk-produk Sebamed dan mengikuti Instagram Sebamed Indonesia. Dalam melakukan wawancara *online*, peneliti menggunakan aplikasi *meeting online* yaitu Zoom untuk melakukan kegiatan wawancara. Pada kegiatan wawancara *offline*, peneliti langsung bertemu dengan narasumber untuk melakukan kegiatan wawancara.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang baik, khususnya penelitian studi kasus sangat bergantung kepada sumber-sumber yang dikumpulkan, karena sumber yang diambil dapat melengkapi satu sama lain. Jumlah sumber yang dikumpulkan oleh peneliti akan berpengaruh terhadap penelitian studi kasus (Yin, 2018). Beberapa teknik pengumpulan data menurut Yin (2018), adalah:

1. Dokumentasi

Teknik ini mengambil data melalui surat, *email*, dokumen pribadi atau internal, memo, kalender, artikel, evaluasi resmi, kliping dan laporan peristiwa tertulis. Kelebihan dari teknik ini adalah terarah serta bisa menjelaskan suatu hal dengan spesifik.

2. Rekaman Arsip

Pengumpulan data melalui data statistik sensus, rekaman organisasi, peta geografis, rekaman pribadi dan survei. Keunggulan rekaman arsip adalah dapat melihat data secara jelas dan presisi, karena data yang dihasilkan berupa angka kuantitatif.

3. Wawancara

Wawancara merupakan sumber yang penting di dalam penelitian studi kasus. Keunggulan dari teknik ini adalah bisa langsung fokus kepada topik penelitian, karena menargetkan informan atau partisipan yang

terlibat, serta bisa menambah wawasan karena informan yang terlibat bisa menjelaskan secara rinci dan sesuai dengan pandangan pribadinya

4. Observasi Langsung

Peneliti langsung terjun ke dalam suatu lingkungan sosial dan melakukan observasi secara langsung di dalam lingkungan tersebut. Keunggulan dari observasi langsung adalah dapat memahami secara langsung peristiwa atau fenomena yang diteliti.

5. Observasi Partisipan

Peneliti mengambil peran di dalam kegiatan suatu lingkungan yang hendak diteliti. Kelebihan dari observasi penelitian adalah dapat memiliki wawasan luas untuk meneliti interaksi antar individu di dalam lingkungan tersebut.

6. Sumber Fisik

Mengambil sumber melalui perangkat fisik kultural seperti alat-alat teknologi, hasil seni rupa dan bukti fisik lainnya. Keunggulan dari teknik ini adalah memiliki wawasan luas dari bukti-bukti fisik tersebut. Tetapi teknik ini tidak populer untuk digunakan dalam penelitian studi kasus.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan wawancara. Dokumentasi diambil dari *website* dan Instagram Sebamed Indonesia.

3.6 Keabsahan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, diperlukan pemeriksaan keabsahan data melalui uji validitas serta triangulasi data. Yin (2018), menjelaskan jenis-jenis uji validitas, yaitu:

1. *Construct validity*, menentukan pendekatan yang paling tepat untuk konsep yang dipelajari. Taktik yang dilakukan pada uji validitas ini adalah mengambil dari berbagai sumber data sebagai bukti dan memiliki informan untuk melakukan tinjauan ulang terhadap laporan studi kasus.

2. *Internal validity*, membangun hubungan kausal yang dipercaya mampu mengarah ke kondisi lainnya. Validitas ini memiliki beberapa taktik, diantaranya adalah melakukan *pattern-matching*, melakukan penjelasan, dan melakukan model logika.
3. *External validity*, hasil studi kasus dan bagaimana bidangnya. Jenis validitas ini dapat dilakukan dengan taktik menggunakan teori dalam studi kasus tunggal dan menggunakan logika replika dalam studi kasus lebih dari satu.
4. *Reliability*, melakukan demonstrasi pengumpulan data yang dapat diulang dengan hasil yang sama. Taktik pada validitas ini dilakukan dengan cara menggunakan protokol studi kasus, mengembangkan data dasar dan mempertahankan bukti yang ada.

Penelitian ini menggunakan jenis uji validitas *construct validity*, karena akan mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti melalui wawancara dan dokumentasi sebagai bukti (Yin, 2018).

3.7 Teknik Analisis Data

Robert K. Yin. (2018) menjelaskan terdapat lima teknik analisis data yang dapat digunakan dalam metode studi kasus. Kelima teknik tersebut diantaranya adalah penjodohan pola (*pattern-matching*), pembuatan eksplanasi (*explanation building*), analisis deret waktu (*time-series analysis*), model logika (*logic models*), dan sintesis lintas kasus (*cross-case synthesis*). Pada penelitian ini, akan menggunakan teknik analisis data penjodohan pola atau yang disebut dengan *pattern-matching*.

Penjodohan pola adalah melakukan perbandingan pola dari temuan yang dilakukan pada studi kasus dengan teori yang ditemukan sebelum melakukan studi kasus (Yin, 2018). Peneliti menggunakan teknik penjodohan pola karena akan melakukan penjodohan terhadap pola, berupa teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini, dengan hasil yang peneliti temukan selama melakukan studi kasus. Apabila terdapat kecocokan pola, maka akan memperkuat hasil dari penelitian ini.